



Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode kooperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Kedopok 2 Kota Probolinggo

Uswatun Hasanah ✉ Universitas Panca Marga Probolinggo
Dzaky Isyuniandri, Universitas Panca Marga Probolinggo
Rian Hidayat, Universitas Panca Marga Probolinggo
Dewi Rafika Nur Diana, Universitas Panca Marga Probolinggo
Ika Putri Fadilah, Universitas Panca Marga Probolinggo

✉ usanah89@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan, guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kedopok 2 dalam pembelajaran IPA melalui model *kooperatif* tipe *picture and picture*. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui model *kooperatif* tipe *picture and picture* menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru (peneliti) dan siswa kelas IV SD Negeri Kedopok 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I diperoleh skor 20 dengan kriteria baik, Siklus II dengan skor 27 dengan kriteria baik. (2) Aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 12 dengan kriteria baik, siklus II diperoleh skor 18 dengan kriteria baik. (3) Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus I pertemuan I sebesar 31% dan siklus I pertemuan II 62%. Pada siklus II pertemuan I sebesar 72% dan siklus II pertemuan II sebesar 83%. Simpulan penelitian ini adalah melalui model *kooperatif* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada pembelajaran IPA.

Kata kunci: Kualitas pembelajaran IPA, *kooperatif* tipe *Picture and Picture*.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan peserta didik, bermasyarakat, bangsa dan negara (Akbar, 2017). Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal kemampuan pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan sebagai proses pengembangan diri dan sosial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Ngongo & Gafur, 2017). Hal ini dikarenakan perkembangan dan perubahan di segala aspek kehidupan yang semakin pesat. Untuk itu pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan Nasional (Luh & Nulhakim, 2017).

Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif. Hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai (Windiyan,etal. 2018). Tugas guru dalam pembelajaran adalah menjadikan peserta didik belajar melalui penciptaan strategi dan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerima dan menguasai materi dengan baik (Norhayati, 2017).

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Begitu pula pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru juga harus mampu meningkatkan keterampilannya dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Kendala dalam proses pembelajaran yang dihadapi para guru di SDN KEDOPOK 2 ketika melaksanakan pembelajaran. Minat belajar, aktifitas siswa masih sangat kurang, sehingga hasil belajar rendah. Disebabkan guru dalam pembelajaran kurang inovatif sehingga siswa kurang aktif serta guru belum menggunakan multimedia. Hasil belajar sangat rendah ini merupakan suatu permasalahan harus segera diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut guru hendaklah menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan. Kegiatan pembelajaran menyenangkan dapat tercipta bila menggunakan metode bervariasi, media pembelajaran relevan dengan materi IPA melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Siswa akan merasa tertarik mempelajari IPA, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran IPA SD dapat tercapai.

Model pembelajaran *picture and picture* menurut Aziz Wahab (2008:11) adalah “Suatu model pembelajaran di mana guru dalam mengajar menggunakan gambar sebagai media pembelajaran”. Sedangkan menurut Rianto (2010:267) “Pembelajaran kooperatif adalah model yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus kecakapan sosial”. Rianto (2010:267) menyatakan langkah-langkah *Picture and picture* sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, (2) Menyajikan materi sebagai pengantar, (3) Guru mengajukan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) Guru menyatakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) Berdasarkan ulasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai, (7) Kesimpulan atau rangkuman.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi pada tahun 2018 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD

Menggunakan Model *Picture And Picture* Dan Media Gambar Seri". Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa Penggunaan metode pembelajaran *Picture and Picture* dan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan di kelas III SDN Pitara 2 Kecamatan Pancoran mas Depok.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Berbantuan Video Pembelajaran Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN KEDOPOK 2" dengan tujuan bagi guru yaitu dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung dan bagi siswa yaitu dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA menjadi pelajaran menarik.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani IGAK (2016) dan Endah Norhayati (2017) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai "*systematic inquiry*" yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Menurut Wardani (2014:4) penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Tidak berbeda dengan pengertian tersebut, Mills (2000) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai "*systematic inquiry*" yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan "*reflective practice*" yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pada penelitian model Kemmis & Mc Taggart merupakan perkembangan dari konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Setiap model memiliki prosedur pelaksanaan yang berbeda, berikut merupakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut kemmis & Mc Taggart (dalam sanjaya, 2011: 50).

- 1) Perencanaan
Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang dimulai dengan identifikasi masalah.
- 2) Tindakan
Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
- 3) Observasi
Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan
- 4) Refleksi
Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

A. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena dengan pengumpulan data maka mendapat hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes merupakan salah satu alat ukur untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indar.

3. Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk menanyakan dan mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat melakukan observasi. Selain itu, pedoman wawancara untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tanya jawab bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan Analisis Deskriptif Komparatif, yaitu dengan membandingkan antara hasil nilai uji tes pada kondisi awal sebelum perbaikan dengan hasil nilai yang diperoleh setelah mengadakan tindakan kelas pada siklus pertama (Sugiyono, 2011:36).

Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh Siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mencari rata-rata, penulis menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

Fx = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa

Rumus persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase ketuntasan

F = Jumlah siswa yang tuntutbelajar

N = Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

B. Peningkatan Hasil Belajar Setelah Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 5.1. Hasil Prosentase post tes siklus I

Berdasarkan gambar bagan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan stratetegi pembelajaran *Card Sort* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 serta memberikan ketuntasan yang optimal pada siklus 2.

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presen tase
1.	Tuntas	18	100%
2.	Belum Tuntas	3	16,7%
		18	100%

Tabel 5.1. Hasil Prosentase post tes siklus II

PEMBAHASAN

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses penting perubahan perilaku manusia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Pengetahuan secara psikologis belajar merupakan perubahan relatif permanen terjadi karena hasil praktik atau pengalaman. Hasil belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan individu untuk menghasilkan tujuan tertentu. Menurut Slameto dalam Anwar dan Hendra (2011:107) “Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, berupa hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya”.

2. Teori Belajar Kognitivisme

Teori kognitivisme merupakan salah satu dari beberapa teori tentang belajar. Kognitif melibatkan proses berfikir secara kompleks dan mementingkan proses belajar. Berdasarkan pendapat Warsita (2008:89) prinsip -prinsip dasar teori kognitivisme, antara lain:

1. Pembelajaran merupakan suatu perubahan status pengetahuan.
2. Peserta didik merupakan peserta aktif didalam proses pembelajaran.
3. Menekankan pada pola pikir peserta didik.
4. Berpusat pada cara peserta didik mengingat, memperoleh kembali dan menyimpan informasi dalam ingatannya.
5. Menekankan pada pengalaman belajar, dengan memandang pembelajaran sebagai proses aktif di dalam diri peserta didik.
6. Menerapkan reward and punishment.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wina Sanjaya (2009:170) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu.
- b. Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial.

Sedangkan menurut Iif Khoiru Ahmadi (2012:132) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Jumlah yang dipelajari dalam waktu tertentu,
- b. Adanya kegiatan-kegiatan yang lain sesudah belajar, yang merupakan interference yang mengganggu apa yang diingat,
- c. Waktu yang tersisa setelah berlangsungnya belajar juga dapat mengandung kegiatan belajar yang mengganggu.

Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

1. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok

mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Sementara itu, Bruner dalam Siberman menjelaskan bahwa belajar secara bersama merupakan kebutuhan manusia yang mendasar untuk merespons manusia lain dalam mencapai suatu tujuan.

Picture and Picture adalah suatu model pembelajaran menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain menjadi urutan yang logis. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

2. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga KKM dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan serta memberikan motivasi sehingga dapat menarik perhatian siswa.
3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).
4. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.
5. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.
6. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Guru menyampaikan kesimpulan.

3. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

- a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- b. Siswa lebih cepat menangkap materi karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- c. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- d. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- e. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

4. Kelemahan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

- a. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- b. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- c. baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- d. Tidak tersedianya dan khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

5. Implementasi Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Langkah-langkah penerapan model

kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran IPA adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan

- dengan materi.
- d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
 - e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
 - f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 - g. Kesimpulan/rangkuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model *Kooperatif* tipe *picture and picture* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Metode *Kooperatif* tipe *picture and picture* meningkatkan keterampilan guru hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru pada setiap siklusnya, siklus I skor 31 kategori baik siklus II skor 47 kategori baik.
2. Metode *Kooperatif* tipe *picture and picture* meningkatkan aktivitas siswa ditunjukkan dengan peningkatan siklus I jumlah rata-rata skor 23,8 dan siklus II skor 3,62.
3. Metode *Kooperatif* tipe *picture and picture* meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus I 10 siswa yang tuntas atau presentase ketuntasannya adalah 55,5%, siklus II 15 siswa meningkat menjadi 83,3%.
4. Metode *Kooperatif* tipe *picture and picture* meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar.

Penelitian tindakan dengan model *Picture and Picture* ini hendaknya dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas selanjutnya maupun dikembangkan lagi sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Azis Wahab. 2008. *Pembelajaran Picture and Picture*.
- Akbar, Aulia. 2017. *Membudayakan Literasi Dengan Program 6 M Di Sekolah Dasar*. JPSD. 3 (1), 42-52.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anwar & Hendra. 2011. *Hasil Belajar*. Bandung : Alfabeta
- Lif Khoiru Ahmadani .2012. *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*.
- Ngongo, Khristoforus Palli dan Abdul Gafur. 2017. *Hubungan Keterlibatan Dalam Organisasi Badan (BEM) dengan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis Mahasiswa*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 4, (1). 101-112.
- Permatasari, Norhayati Endah. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT Berbantuan Media Gambar*. JPSD.3 (2). 96-104
- Rahmat, Fauzi. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D Tahun Pelajaran 2011/2012*, *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 3, No. 3.
- Rianti, Luh & Nulhakim, Lukman. 2017. *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA*. JPSD,3 (1).

- Rianto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sakinah, Nur dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Volume 2, Number 3.
- Saleh, Nuraini. 2012. *Penerapan Pembelajaran Picture And Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 27*.
- Sugandi, Achmad dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sulfeni, Wahyu Bagja. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model picture And Picture Dan Media Gambar Seri*. JPSD Vol.4 No.2.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tri Anni, Catharina dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Wardani, IGAK. 2014. *PenelitianTindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Windyani, Tustiyana dkk. 2018. *Penggunaan Media Pembelajaran*
- Windyani, Tustiyana dkk. 2018. *Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar*. JPSD Vol. 4(1).